

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembentukan karakter kepada seluruh individu termasuk ke dalam tujuan utama pendidikan. Menurut Aynayn yang dikutip oleh Tatang S., mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencetak manusia yang selalu ikhlas mengabdikan diri kepada Allah dalam setiap aspek kehidupannya. Tujuan pendidikan bukan semata-mata untuk menaikkan kecerdasan siswa dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menaikkan mental dan budi pekerti siswa, yaitu budi pekerti yang luhur, mengajarkan akhlak dan jiwa siswa, menumbuhkan rasa keutamaan, membiasakan untuk senantiasa berperilaku sopan, menyiapkan kehidupan yang murni ikhlas dan jujur. Maka, tujuan utama pendidikan yaitu membina akhlak atau perilaku dan pendidikan jiwa.¹ Dari tujuan yang telah disebutkan, pendidikan sangat berguna dan bermanfaat dalam mendidik manusia menjadi berilmu dan berkarakter baik.

Saat ini, pendidikan hanya terfokus pada pembelajaran di kelas dengan materi-materi pelajaran yang mengarah pada pengetahuan faktual. Masyarakat menganggap bahwa keberhasilan pendidikan mengacu kepada nilai prestasi siswa tanpa memperhatikan karakter yang dimiliki siswa. Hal tersebut merupakan akibat dari pergeseran lingkungan yang menganggap bahwa kegagalan pendidikan mutlak hanya jika siswa tidak mendapatkan nilai yang

¹ Tatang S., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), pp. 34–35.

tinggi di sekolah. Dalam bukunya, Thomas Lickona yang dianggap sebagai pencetus pendidikan karakter memaparkan bahwa moralitas atau perilaku seseorang dipandang seakan-akan hanya sebagai perkara yang berhubungan dengan diri manusia masing-masing, dan bukan sesuatu yang mesti dipermasalahan serta bukan sesuatu yang penting untuk diajarkan di sekolah.²

Maraknya perilaku penyimpangan pelajar seperti siswa yang membolos, berkelahi, pesta miras, penggunaan obat-obatan terlarang, bahkan pembunuhan adalah permasalahan berkaitan dengan karakter siswa. Menurut Thomas Lickona, mayoritas siswa yang mempunyai persoalan penyimpangan moral nyaris sering bersumber (berdasarkan pendapat guru mereka) dari para keluarga yang bermasalah. Buruknya pola pengasuhan orang tua adalah salah satu latar belakang perlunya sekolah mengajarkan pendidikan nilai.³ Maka karakter siswa perlu mendapat perhatian lebih dalam pendidikan. Lembaga pendidikan hendaknya mampu mengatasi perilaku menyimpang siswa melalui pengelolaan dan manajemen yang terorganisir serta terlaksana dengan baik.

Didalam pendidikan, manajemen merupakan pengelolaan seluruh keperluan dari sebuah institusi dalam pendidikan dengan efektif dan efisien. Manajemen pendidikan menjadi salah satu unsur dari suatu sistem yang seluruh bagian dari sistem tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Menurut Hikmat, manajemen pendidikan diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai suatu maksud yang ingin

² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), p. 9.

³ Lickona, p. 5.

dicapai, atau proses penyelenggaraan kerja untuk meraih tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.⁴

Manajemen sebagai salah satu unsur penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Bukan hanya pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan, tetapi seluruh komponen dalam lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, tenaga teknis, pendidik dan seluruh karyawan sekolah harus ikut berkontribusi dan bekerjasama dalam mendukung tercapainya tujuan pokok pendidikan, salah satunya untuk membentuk karakter dan pribadi peserta didik yang baik.

Karakter mengarah kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Karakter bersumber dari bahasa Yunani yang bermakna “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.⁵ Selain bawaan sejak lahir, karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Di lingkungan sekolah, pendidikan dalam membentuk karakter dinilai masih belum efektif. Padahal, pendidikan karakter ini penting untuk membina perilaku peserta didik agar berkarakter baik sesuai dengan norma dan agama. Hal tersebut dikarenakan sekolah tidak dapat mengontrol peserta didik diluar jam belajar sekolah. Maka, diperlukan bimbingan dan pengawasan penuh agar

⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), p. 21.

⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2011), p. 2.

peserta didik dapat menerapkan perilaku-perilaku baik setiap hari yang akhirnya menjadi sebuah karakter bagi peserta didik tersebut.

MAN 2 Kota Kediri adalah salah satu madrasah favorit di Kota Kediri dan terkenal dengan prestasi-prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik. Menurut data pada tahun 2020, madrasah memperoleh prestasi akademik sejumlah 73 bidang lomba dan prestasi non akademik sejumlah 29 bidang lomba. Peneliti memilih MAN 2 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis. Dalam menjawab tantangan zaman saat ini, madrasah ingin mencetak siswa yang unggul dibidang akademik dengan tetap mengutamakan pendidikan moral dan karakter siswa. Madrasah tersebut menjadi satu-satunya madrasah aliyah negeri di kota Kediri yang menyediakan fasilitas ma'had yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa.

Didalam bahasa arab, ma'had berarti universitas atau perguruan tinggi. Namun, yang dimaksud ma'had disini adalah sejenis dengan pondok pesantren atau asrama. Berdasarkan pendapat para ilmuwan, pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki satu makna. Orang jawa biasa menyebutnya "pondok" atau "pesantren". Sering juga menyebut pondok pesantren. Istilah pondok boleh jadi berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau

boleh jadi berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disiapkan sebagai persinggahan. Saat ini lebih dikenal dengan pondok pesantren.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren atau ma’had merupakan tempat tinggal santri untuk mengaji dan menuntut ilmu agama yang diajarkan oleh guru seperti kiai dan ustaz-ustazahnya.

Ma’had merupakan lembaga pendidikan bernuansa islami. Didalam ma’had banyak diajarkan ilmu-ilmu agama islam seperti ilmu fikih, al-qur’an, hadis, bahasa arab, tajwid dan ilmu agama islam lainnya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, banyak bermunculan ma’had modern yang telah disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Saat ini, banyak ma’had tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama islam, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum yang biasanya ditemui dalam pendidikan formal, seperti bahasa inggris, matematika, ipa, ips dan lain-lain.

Ma’had Darul Ilmi merupakan sarana yang disediakan oleh MAN 2 Kota Kediri untuk memfasilitasi siswa yang bertempat tinggal jauh agar tetap mendapat pengawasan yang optimal. Didalam Ma’had Darul Ilmi, para peserta didik dilatih untuk berorganisasi dan mendapat bimbingan tambahan dibidang bahasa arab, bahasa inggris, *ṣaqofah islāmiyah* dan ketrampilan lainnya dibidang keagamaan. Ma’had Darul Ilmi terdiri dari ma’had putra dan ma’had putri dengan jumlah kapasitas maksimal 300 santri.

Fenomena yang peneliti temukan adalah bahwa siswa ma’had cenderung memiliki karakter yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari

⁶ Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, ‘Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)’, *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3 No.1 (2020), p. 28.

pelanggaran yang terdapat di madrasah seperti membolos, membawa HP, terlambat, tidak mengerjakan tugas dan mencuri. Dari sekian persen pelanggaran yang dilakukan oleh siswa madrasah, tidak ada siswa ma'had yang terlibat. Selain itu, siswa ma'had lebih kondusif dalam menyelesaikan tugas, berangkat awal ke masjid, serta rutin melaksanakan salat sunah duha pada jam istirahat madrasah.

Keunikan lokasi penelitian di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri yaitu ma'had yang berada dibawah lingkungan dan naungan pendidikan formal yang unggul, dimana kebijakan-kebijakannya dipengaruhi oleh madrasah. Didalam ma'had, siswa dibimbing dan diawasi semaksimal mungkin oleh pengurus serta ustaz-ustazah ma'had. Mengingat, masih terdapatnya perilaku-perilaku pelajar yang meyimpang dan menyalahi aturan seperti membolos, berkelahi dan lain sebagainya. Sehingga peran seluruh komponen lembaga pendidikan atau ma'had dalam mengelola dan memanajemen lembaga dengan baik sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter baik dan religius serta dapat menjawab tantangan moral dan karakter peserta didik saat ini.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat dipahami bahwa manajemen mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Maka sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Manajemen Ma'had dalam Membentuk Karakter Siswa di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan manajemen ma'had dalam membentuk karakter siswa di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri?
- b. Bagaimana pelaksanaan manajemen ma'had dalam membentuk karakter siswa di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri?
- c. Bagaimana implikasi manajemen ma'had dalam membentuk karakter siswa di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui perencanaan manajemen ma'had dalam membentuk karakter siswa di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri.
- b. Mengetahui pelaksanaan manajemen ma'had dalam membentuk karakter siswa di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri.
- c. Mengetahui implikasi manajemen ma'had dalam membentuk karakter siswa di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan pemikiran dan informasi bagi mereka yang ingin mengetahui lebih jauh seputar

manajemen ma'had dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan islam atau madrasah.

b. Secara praktis

1. Sebagai bahan masukan serta evaluasi bagi pengelola ma'had dalam membentuk karakter siswa.
2. Sebagai upaya bagi kepala madrasah untuk terus mengembangkan karakter siswa khususnya melalui manajemen ma'had.

E. Telaah Pustaka

Setelah dilakukan telaah pustaka, belum terdapat penelitian yang sama persis membahas tentang manajemen pendidikan ma'had dalam membentuk karakter siswa. Namun, terdapat beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan penelitian penulis. Diantaranya meliputi:

1. Skripsi yang berjudul: "Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Darussalam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sistem pengelolaan ma'had al-jami'ah dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memiliki dua sistem pendekatan yaitu sistem tradisional dan sistem ma'had. 2) Program ma'had dalam meningkatkan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry yaitu program Pendidikan Karakter, *Tahsīnul Qur'an*, *Mentoring*, *Muḥādaṣah*, dan *Conversation*. 3) Kendala pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry, meliputi: pertama,

waktu tinggal di asrama singkat. Kedua, fasilitas yang kurang mendukung. Ketiga, masih kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mematuhi peraturan asrama.⁷

2. Tesis yang berjudul: “Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Ali (Studi Kasus di Ma’had Sunan Ampel Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, meliputi: (a) merumuskan visi, misi, dan tujuan pondok; (b) merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri; (c) penyusunan peraturan kedisiplinan dan ketentuannya terkait bentuk-bentuk kedisiplinan, jenis-jenis pelanggaran dan sanksinya, membuat kedisiplinan harian bulanan dan tahunan; (d) pembagian tugas pokok dan fungsi para penegak disiplin mahasantri mulai dari pengasuh, *murobbi* dan *musyrif*. 2) Pelaksanaan Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren, meliputi: (a) sosialisasi sistem peraturan yang terbagi dalam sosialisasi di *website* mabasantri baru, *ta’aruf ma’hady*, *ta’aruf mabnā*, *monitoring* berkala, pengumuman evaluasi bulanan dan tahunan, terakhir *isti’lāmat*; (b) implementasi seleksi penegak kedisiplinan terkait standarisasi pelaksanaan peraturan; (c) proses penyeleksian penegak aturan *murobbi* dan *musyrif*; (d) pembagian tugas pokok dan fungsi *murobbi* dan *musyrif*; (e) monitoring mahasantri untuk menjelaskan hak dan kewajiban serta tutorial

⁷ Agus Arialdi, ‘Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Di Darussalam’ (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019).

pelaksanaannya; (f) evaluasi berkala langsung dan tidak langsung. 3) Pengawasan di Pondok Pesantren dilakukan 2 teknik yaitu: (a) pengawasan secara langsung terdiri dari absensi, *monitoring*, dan inspeksi; (b) pengawasan secara tidak langsung terdiri dari laporan *musyriifincidental* dan evaluasi.⁸

3. Jurnal Ilmiah yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Era Milenial pada Pondok Pesantren Mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan pendidikan selama 24 jam meliputi pendidikan *Ri’āyah wa Al-Irsyād* (kepengasuhan), *Ta’dīb wa At-Tahdīb* (kesantrian), dan *Dirāsah/Tadrīs wa At-Ta’līm* (pengajaran) ditambah empat lainnya yaitu tradisi pesantren, jiwa pesantren, kedisiplinan, dan struktur organisasi/manajemen dapat dijadikan bahan rujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di Indonesia.⁹

Melihat dari uraian beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Disamping itu, terdapat perbedaan dari penulis yang dapat dilihat juga baik dari segi teori yang digunakan, lokasi tempat penelitian, objek yang diteliti, maupun waktu yang penulis lakukan.

Oleh karenanya penulis ingin meneliti berkaitan dengan upaya pembentukan karakter melalui manajemen ma’had dengan mengambil judul “Manajemen Ma’had dalam Membentuk Karakter Siswa di Ma’had Darul Ilmi

⁸ Muhammad Faiz, ‘Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Ali (Studi Kasus Di Ma’had Sunan Ampel Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

⁹ Rahmatullah dan Akhmad Said, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa’, *Ta’limuna*, 9 (2019), p. 39.

MAN 2 Kota Kediri.” Diharapkan penelitian ini nantinya dapat mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi manajemen ma’had dalam membentuk karakter siswa.